BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 mengatur tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Standar proses berisi mengenai perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan hal yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar jangka panjang bagi peserta didik. Oleh karena itu guru harus menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

Pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar salah satunya adalah IPA. IPA merupakan mata pelajaran yang dipelajari pada kelas tinggi yaitu kelas 4, 5 dan 6. IPA merupakan singkatan dari ilmu pengetahuan alam yang mempelajari fenomena alam di lingkungan sekitar.

Menurut Supatmo (2008:2) IPA adalah ilmu pengetahuan yang diterima dengan cara tersendiri yaitu melalui aktivitas pengamatan, analisis, menyimpulkan, penyusunan teori, percobaan dan seterusnya. Susanto (2013:167) berpendapat bahwa IPA merupakan salah satu cara manusia untuk mempelajari alam semesta melalui aktivitas pengamatan langsung di lingkungan alam dengan menggunakan prosedur tertentu, sehingga dapat menganalisis sendiri suatu fenomena dan terbentuknya suatu konsep serta mendapatkan suatu kesimpulan.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari alam melalui aktivitas pengamatan, menganalisis, percobaan dan menarik kesimpulan sehingga menemukan suatu konsep. Dalam proses pembelajaran IPA guru berperan penting dan memfasilitasi peserta didik mempelajari alam.

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan oleh Wagiya Bella Choiriyah pada tahun 2017 mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran IPA di sekolah dasar belum optimal didukung dengan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA rendah. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Niawati dan Uripah pada tahun 2017 masalah yang ditemukan juga sama berupa hasil belajar IPA peserta didik rendah dibuktikan dengan nilai rata-rata ulangan peserta didik belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Ayu Kartina Dewi dan Ni Wayan Rati pada tahun 2020 yang melakukan penelitian di 5 SD yang berbeda dan memperoleh hasil bahwa hasil belajar IPA peserta didik belum maksimal, karena masih banyak mendapatkan nilai di bawah KKM.

Dari beberapa data yang diperoleh ditemukan permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran IPA antara lain kurang kondusifnya proses pembelajaran di kelas yang masih dominan menggunakan metode ceramah, peserta didik kurang berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga mereka menjadi pasif, penggunaan model/ media pembelajaran belum optimal, kurangnya memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam berlatih menemukan

pengetahuan dan berpikir dalam menyelesaikan masalah. Sehingga proses pembelajaran menjadi tidak bermakna. Peserta didik mudah melupakan materi yang telah disampaikan dan hasil evaluasi kurang memuaskan serta minat peserta didik dalam pembelajaran IPA rendah.

Berkaca dari masalah yang telah dipaparkan, maka proses pembelajaran IPA ini perlu dievaluasi dan ditenahi untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia. Dalam hal ini peran guru sangat dibutuhkan dalam melakukan upaya untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPA pada sekolah dasar. Salah satu upaya guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik di sekolah dasar.

Agar proses pembelajaran IPA menyenangkan guru menyiapkan perencanaan yang baik dan efisien sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dalam menyusun perencanaan proses pembelajaran guru dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik peserta didik.

Model pembelajaran merupakan gambaran kecil dari sebuah konsep pembelajaran, mencakup tujuan, sintaksis, lingkungan dan sistem pengelolaan. Menurut Joyce & Weil, model mengajar adalah suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran dan memberi petunjuk kepada pengajar kelas dalam *setting* pengajaran atau *setting* lainnya. Sependapat dengan Joyce & Weil, Eggen dkk, menyatakan bahwa model mengajar adalah cetak biru mengajar yang direkayasa sedemikian rupa untuk

mencapai tujuan-tujuan tertentu pengajaran. Cetak biru disini dijadikan sebagai pedoman perencanaan dan pelaksanaan pengajaran serta evaluasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan gambaran kecil dari sebuah konsep pembelajaran yang direncanakan dengan matang mulai dari kegiatan pembukaan, inti, penutup serta penilaian dan merupakan pedoman pelaksanaan pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran tertentu maka akan menghasilkan pencapaian tujuan-tujuan yang telah direncanakan dengan optimal.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR). Model ini menekankan pada tiga aspek yaitu *auditory* (mendengarkan), *intellectually* (berpikir) dan *repetition* (pengulangan). Ketiga aspek dalam model AIR diintegrasikan sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif oleh guru dan peserta didik. Kelebihan dari model AIR ini adalah : 1) melatih pendengaran dan keberanian peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya, 2) melatih peserta didik untuk berpikir dan memecahkan masalah secara kreatif, 3) melatih peserta didik untuk mengingat kembali tentang materi yang telah dipelajari dan 4) peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif.

Berdasarkan dari uraian diatas penulis tertarik untuk mengkaji mengenai ***“Analisis Peranan Model Auditory, Intellectually, Repetition Dalam Pembelajaran IPA di SD”***

I.2 Rumuan Masalah

Dari latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peranan Model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dalam pembelajaran IPA di SD?”

I.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah maka tujuan penelitian yaitu “untuk mengetahui peranan model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dalam pembelajaran IPA di SD”

I.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat baik secara teoritis maupun manfaat praktis.

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai peranan model *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) didalam pembelajaran IPA di sekolah dasar

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Bagi guru penelitian ini bermanfaat untuk memberi pengetahuan baru tentang model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) didalam pembelajaran IPA, sebagai referensi untuk mengajar.

b. Bagi Sekolah

Bagi sekolah penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pelayanan mutu sekolah dan meningkatkan sumberdaya guru serta meningkatkan pembelajaran yang berkualitas.